

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2023 sampai dengan bulan Juli 2024. Penelitian ini dilakukan di tempat unit usaha kerajinan tikar mendong CV Andong Jaya Perkasa yang berlokasi di Babakan Nanggerang, Kelurahan Singkup, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya milik Bapak Abun Ben Yamin yang dikelola pada tahun 1998 dan berdiri sejak tahun 1978. Waktu penelitian yang dilakukan terbagi menjadi beberapa tahapan yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 1. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian									
	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	
Survei dan Perencanaan Kegiatan	■	■								
Penulisan Usulan Penelitian	■	■								
Revisi Usulan Penelitian			■							
Seminar Usulan Penelitian				■						
Pengumpulan Data				■	■					
Pengolahan dan Analisis Data				■	■	■				
Penulisan Hasil Penelitian					■	■	■	■		
Seminar Kolokium										■
Revisi Kolokium										■
Sidang Skripsi										■
Revisi Skripsi										■

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus di CV Andong Jaya Perkasa yang berlokasi di Babakan Nanggerang, Kelurahan Singkup, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya. Penelitian studi kasus merupakan metode pengambilan data penelitian menggunakan berbagai sumber

data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif sebagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Penelaah berbagai sumber data ini membutuhkan berbagai macam instrumen pengumpulan data dengan menelaah buku-buku, literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian (Hariwijaya, 2007).

Pengambilan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan CV Andong Jaya Perkasa merupakan perusahaan yang telah beroperasi cukup lama serta memiliki berbagai jenis varian produk dengan berbahan dasar dari tanaman mendong. Selain itu, perusahaan ini juga memiliki produk unggulannya yang telah berkembang sejak tahun 2000-an yaitu produk tikar mendong dan kotak tisu. Berbeda dengan perusahaan sejenis lainnya yang bergerak pada kerajinan mendong, perusahaan ini telah mendistribusikan produknya ke berbagai penjuru kota bahkan mancanegara.

3.3 Pengambilan Sampel/Responden

Responden dalam penelitian ini diambil secara sensus yaitu pemilik CV Andong Jaya Perkasa dan 3 (tiga) orang pengrajin mendong. Pelaku usaha ini merupakan pengusaha yang bergerak dalam kerajinan mendong, karyawan merupakan orang yang bekerja untuk membuat produk kerajinan mendong dimana karyawan tersebut merupakan pengrajin anyaman mendong, pengrajin tikar mendong, dan pengrajin kotak tisu.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang sangat dibutuhkan dalam menjawab tujuan penelitian. Data primer dan data sekunder tersebut kemudian akan diolah serta dianalisis menggunakan metode analisis yang digunakan.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik (Moehar, 2005). Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung dari pengusaha kerajinan mendong CV

Andong Jaya Perkasa serta pihak-pihak terkait seperti pekerja yaitu pengrajin tikar, pengrajin tempat tisu, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar penyelidik sendiri (Moehar, 2005). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Perkebunan Jawa Barat, Dinas UMKM Perindag Kota Tasikmalaya, Dinas Koperasi UMKM Kota Tasikmalaya, serta literatur yang mendukung dan sesuai dengan penelitian ini.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari hasil:

- 1) Observasi/Teknik Pengamatan. Teknik pengamatan menuntut adanya pengamatan dari seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya. Menurut Sugiyono (2018) teknik pengamatan/observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.
- 2) Wawancara, teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Sanusi (2014) menyatakan bahwa metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek peneliti. Wawancara langsung ditunjukkan kepada karyawan dan pemilik.
- 3) Teknik Dokumentasi, menurut Sanusi (2014) biasanya digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.

3.6 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2018) merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan untuk menghindari perbedaan persepsi, maka diberikan batasan pengertian pada setiap variabelnya sehingga jelas dalam operasionalnya sebagai berikut.

- 1) *Output* adalah produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi dalam hal ini berupa kerajinan anyaman mendong, dihitung dalam satuan meter (m).
- 2) Bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok yang merupakan komponen utama dari suatu produk, dihitung dalam satuan kilogram (Kg), dinilai dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- 3) Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi, dihitung dalam jam kerja orang (JKO).
- 4) Faktor konversi menunjukkan *output* yang dihasilkan dari satu kilogram bahan baku. Faktor konversi dapat dihitung dari *output* dibagi bahan baku dalam satu kali proses produksi.
- 5) Koefisien tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu kilogram mendong menjadi anyaman dalam satu kali proses produksi, diukur dalam satuan jam kerja orang per kilogram (JKO/Kg).
- 6) Harga *output* adalah harga jual produk, dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- 7) Upah tenaga kerja adalah jumlah upah tenaga kerja kemudian dirata-ratakan, dihitung dalam satuan rupiah per jam kerja orang (Rp/JKO).
- 8) Harga bahan baku adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli bahan baku dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- 9) Sumbangan *input* lain adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan dalam proses produksi.

- 10) Nilai *output* adalah nilai perkalian antara harga *output* dengan faktor konversi yaitu jumlah *output* yang dihasilkan dari satu satuan *input*. Nilai *output* diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- 11) Nilai tambah adalah selisih antara nilai *output* dengan harga bahan baku (tanaman mendong) dan sumbangan *input* lain dalam satu kali proses produksi, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- 12) Rasio nilai tambah adalah persentase nilai tambah dari nilai *output* dalam satuan persen (%).
- 13) Pendapatan tenaga kerja adalah koefisien tenaga kerja dikali upah tenaga kerja, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- 14) Pangsa tenaga kerja adalah persentase pendapatan tenaga kerja dari nilai tambah diukur dalam satuan persen (%).
- 15) Keuntungan adalah selisih antara nilai tambah dengan pendapatan tenaga kerja, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- 16) Tingkat keuntungan adalah persentase keuntungan dari nilai tambah diukur dalam satuan persen (%).
- 17) Margin adalah nilai *output* dikurangi harga bahan baku diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- 18) Marjin pendapatan tenaga kerja adalah persentase pendapatan tenaga kerja terhadap margin dalam satuan persen (%).
- 19) Marjin sumbangan *input* lain adalah persentase sumbangan *input* lain terhadap margin dalam satuan persen (%).
- 20) Marjin keuntungan pengusaha adalah persentase keuntungan pengusaha terhadap margin dalam satuan persen (%).

3.7 Kerangka Analisis

Pembahasan mengenai analisis nilai tambah pada perusahaan CV Andong Jaya Perkasa dibahas menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2018) merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis variabel secara individual, tanpa membandingkannya dengan variabel lain. Hasil dari analisis deskriptif ini kemudian digunakan untuk membahas segala sesuatu

yang berkaitan dengan kegiatan pada perusahaan dimulai dari pengadaan input produksi, proses produksi yang dilakukan, hingga proses pemasaran dan penjualan kepada konsumen.

Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian berupa kapasitas produksi, tenaga kerja, biaya-biaya yang digunakan dan lain-lain, selanjutnya diolah menggunakan analisis nilai tambah metode Hayami. Metode Hayami merupakan salah satu bentuk metode yang baik dan dapat digunakan untuk menentukan besarnya nilai tambah yang diperoleh para pelaku rantai pasok, menentukan nilai *output* dan produktivitas. Perolehan nilai tambah dihitung berdasarkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mengolah suatu *input* dengan perolehan pendapatan (Hayami et al., 1987).

Proses pengolahan nilai tambah menggunakan Hayami dilakukan melalui tiga kelompok perhitungan. Kelompok satu yaitu perhitungan *output*, *input* dan harga. Kelompok dua melakukan perhitungan pendapatan dan keuntungan. Kelompok tiga menghitung balas jasa dan faktor produksi. Besarnya nilai tambah dapat dianalisis melalui besarnya nilai persentase keuntungan atau besarnya nilai rupiah. Besarnya nilai tambah dengan menggunakan Hayami, dapat dihitung untuk semua faktor yang terlibat di dalam suatu aktivitas rantai pasok.

Analisis nilai tambah umumnya dilakukan dengan menggunakan metode Hayami. Pengukuran nilai tambah menggunakan metode Hayami dilakukan dengan cara mengidentifikasi komponen – komponen utama, seperti *input* yang digunakan, *output* yang dihasilkan, harga bahan baku, harga jual produk, biaya tenaga kerja, dan sumbangan *input* lain (Darmawan et al., 2018). Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah data-data biaya, penerimaan, dan pendapatan. Data sekunder yang digunakan berupa dokumentasi, literatur yang relevan, dan hasil dari penelitian sebelumnya. Analisis menggunakan nilai tambah Hayami ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 2. Analisis Nilai Tambah Menurut Metode Hayami

Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga	
1. <i>Output</i> (kg/proses produksi)	(1)
2. <i>Input</i> (kg/proses produksi)	(2)
3. Tenaga Kerja (JKO/proses produksi)	(3)
4. Faktor Konversi	$(4) = (1) / (2)$
5. Koefisien Tenaga Kerja	$(5) = (3) / (2)$
6. Harga <i>Output</i> (Rp/kg)	(6)
7. Upah Rata-rata Tenaga Kerja per JKO	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Bahan Baku (Rp/kg)	(8)
9. Sumbangan <i>Input</i> Lain (Rp/kg)	(9)
10. Nilai <i>Output</i> (Rp/kg)	$(10) = (4) \times (6)$
11.a. Nilai Tambah (Rp/kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a / 10) \times 100$
12.a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/kg)	$(12a) = (5) \times (7)$
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = ((12a) / (11a)) \times 100$
13.a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = ((11a) - (12a))$
b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = ((13a) / (11a)) \times 100$
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Marjin (Rp/kg)	$(14) = (10) - (8)$
a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$(14a) = ((12a) / (14)) \times 100$
b. Sumbangan <i>Input</i> Lain (%)	$(14b) = ((9) / (14)) \times 100$
c. Keuntungan pengusaha (%)	$(14c) = ((13a) / (14)) \times 100$

Sumber: Hayami et al. (1987)